

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Nasional dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Wahyudin, 2008:29).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup.

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang sangat penting harus dimiliki oleh siswa dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah minat belajar. Minat merupakan suatu kondisi yang relative menetap pada siswa dalam kegiatan belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seorang siswa akan melakukan sesuatu yang di minatnya termasuk aktifitas belajar.

Minat pada setiap siswa selalu berbeda termasuk tingkat pemikiran dan tingkah lakunya dalam mengembangkan minat yang telah dimiliki oleh setiap siswa yang dilakukan melalui proses pendidikan. Kondisi belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan suatu aktifitas.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam proses pembelajaran, baik di dalam lembaga formal maupun non formal. Ada 2 faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan minat belajar tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab rendahnya minat belajar yang disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, dan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perilaku siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Kecamatan Suwawa bahwa minat belajar sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran, serta kondisi kegiatan pembelajaran di kelas yang tidak terkontrol, ada siswa yang suka mengganggu teman yang sedang belajar, sering terjadi siswa pulang belum pada waktunya, siswa hanya suka pada pembelajaran tertentu saja seperti olahraga. Rendahnya minat belajar pada siswa diduga disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, faktor eksternal seperti metode guru yang kurang menarik bagi siswa, teknik pembelajaran guru yang membosankan bagi siswa, sedangkan faktor internal seperti kemauan siswa rendah, siswa dalam keadaan sakit.

Pada proses pembelajaran, fungsi minat pada diri siswa adalah untuk: (a) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Suryabrata, 1988:109).

Pada dasarnya tidak semua siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Salah satu faktor utama yang menjadikan mata pelajaran seni budaya membosankan bagi siswa adalah kondisi jam pelajaran yang biasanya terletak pada jam terakhir, sehingga siswa merasa kurang termotivasi dalam mengikutinya akibat rasa lapar dan ngantuk yang timbul ketika proses belajar sementara berlangsung.

Mata pelajaran seni dan budaya ini sangat penting diterapkan dan dihadirkan dalam kurikulum sekolah, karena seni dan budaya merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Sebagaimana Pratt (1980:54) mengatakan, bahwa dalam menyusun kurikulum sebaiknya melibatkan lima kebutuhan manusia (*human needs*), yakni “*need for self-actualization, needs for meaning, social needs, aesthetic needs, and survival needs*”. Pernyataan Pratt tersebut menunjukkan bahwa *aesthetic needs* dipandang sebagai bagian yang esensial dari kurikulum sekolah, sehingga penting dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Pendidikan seni dan budaya sebagai *aesthetic needs* memiliki fungsi yang esensial dan unik, sehingga mata pelajaran ini tidak dapat digantikan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, baik secara filosofis, psikologis maupun sosiologis ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki keunikan peran atau nilai strategis dalam pendidikan sesuai perubahan dan dinamika masyarakat.

Berbagai permasalahan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa menyangkut minat belajar pada mata pelajaran seni dan budaya perlu diatasi dengan membutuhkan metode pembelajaran serta teknik guru dalam meningkatkan minat belajar tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik *shaping*. Teknik *shaping* merupakan cara untuk membentuk tingkah laku siswa secara bertahap mulai dengan tingkah laku yang mendekati tingkah laku yang diharapkan, dan pada setiap tahap diberikan *reinforcement* (Yusuf, 2004:4).

Shaping dilakukan melalui sejumlah pendekatan yang berangsur, dan dalam prosesnya akan terdapat tingkah laku yang *direinforcement* dan ada yang tidak. Pada setiap tahap, konselor diharapkan dapat memberikan reinforcement sampai pada tahap perilaku yang diinginkan itu muncul. Shaping merupakan metode penting untuk mengembangkan pola tingkah laku baru disamping penggunaan *reinforcement* untuk memperkuat tingkah laku. Dalam memberikan *reinforcement*, salah satu perilaku yang mendekati telah terbentuk dalam frekuensi yang tinggi, maka terapis menghentikan pemberian *reinforcement* dan memberikan *reinforcement* untuk perilaku lain yang mendekati.

Shaping merupakan prosedur behavioral untuk membentuk perilaku target dengan cara memberikan reinforcement pada berbagai perilaku yang mendekati, hingga pada akhirnya terbentuk perilaku yang diinginkan (perilaku target). Ketika perilaku yang mendekati perilaku target muncul, maka akan diberikan reinforcement pada saat yang sama diberikan extinction untuk memadamkan perilaku sebelumnya.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah Minat Belajar Siswa yang diformulasikan dengan judul: **"Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya melalui Teknik Shaping pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Minat siswa dalam proses pembelajaran seni budaya rendah.
- b. Metode guru yang kurang menarik diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa.
- c. Teknik pembelajaran guru membosankan sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada pembelajaran seni budaya dapat ditingkatkan melalui teknik shaping?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni budaya, digunakan teknik shaping, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menyiapkan skenario dan memilih materi belajar

Langkah 2: Guru memberikan contoh lagu daerah yang akan dilakukan siswa.

Langkah 3: Siswa dilatih menyanyikan lagu daerah melalui proses pembelajaran

Langkah 4: Secara bergilir siswa memberikan contoh menyanyikan lagu daerah yang diberikan guru.

Langkah 5: Guru membimbing siswa yang belum memiliki minat belajar pada pembelajaran seni budaya, khususnya tentang lagu daerah.

Langkah 6: Pemberian penguatan kepada siswa yang menunjukkan minat belajarnya.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada pembelajaran seni budaya melalui teknik shaping.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

### **a. Sekolah**

Penelitian tindakan kelas ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Suwawa.

### **b. Guru**

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni budaya.

### **c. Siswa**

Hasil penelitian akan memberikan manfaat, dimana siswa dapat meningkatkan minat belajarnya pada pembelajaran seni budaya melalui teknik shaping.